

Pengaruh Kebijakan Zonasi dan Brand Image Terhadap Minat Siswa Mendaftar di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Oktavianti Diah Larasati

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: oktaviantidiah998@yahoo.com

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh kebijakan zonasi terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 Kota Surabaya, 2) untuk mengetahui pengaruh *brand image* terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 Kota Surabaya, 3) untuk mengetahui pengaruh kebijakan zonasi dan *brand image* terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini memiliki 1080 populasi dengan jumlah sampel sebagai responden yaitu 292 siswa. Instrumen penelitian/angket dibagikan kepada 292 siswa kelas VII di tiga SMP Negeri zona 14 kota Surabaya. Hasil dari instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden kemudian diolah menggunakan Uji Prasyarat Analisis Data yaitu Uji Normalitas dan Uji Linieritas; serta Uji Analisis Data yaitu Uji Regresi Ganda, Uji T dan Uji F. Hasil penelitian ini yaitu: 1) tidak ada pengaruh secara signifikan antara kebijakan zonasi terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,076 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05; 2) adanya pengaruh secara signifikan antara *brand image* terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya, berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05; 3) adanya pengaruh secara berama-sama antara kebijakan zonasi dan *brand image* terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya, secara simultan nilai F_{hitung} adalah 79,471 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,03. Sedangkan taraf signifikansi yang dihasilkan yaitu nilai 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

Kata Kunci: *kebijakan, zonasi, brand image, minat siswa, pendidikan*

Abstract

This research's goal were: 1) To knowing influence zoning policy to students' interest to enrolling on State Junior High School of Zone 14 in Surabaya, 2) To knowing influence *brand image* to students' interest to enrolling on State Junior High School of Zone 14 in Surabaya. 3) To knowing influence zoning policy and brand image to students' interest to enrolling on State Junior High School of Zone 14 in Surabaya. The methods was used in this research was quantitative method. It has 1080 students as its population with 292 students as sampling respondents. The questionnaires as research instruments shared to 292 7th grade students in 3 State Junior High School of Zone 14 in Surabaya. The fulfilled questionnaires results, then, was processed with using Data Analysis Prerequisite Test i.e. Normality Test and Linearity Test; and The Data Analysis Test i.e. Multiple Regression Test, T Test and F Test. The research result showed that: 1) There are no influence significantly between zoning policy to students' interest to enrolling on State Junior High School of Zone 14 in Surabaya, according on signification value as 0.076; this value was bigger than alpha value 0.05; 2) There are influence significantly between brand image to students' interest to enrolling on State Junior High School of Zone 14 in Surabaya, according on signification value as 0.000; this value was smaller than alpha value 0.05; 3) There are influence, togetherly, between zoning policy and brand image to students' interest to enrolling on State Junior High School of Zone 14 in Surabaya. F_{cal} value, simultanly, was 79.471 and bigger than F_{tab} i.e. 3.03. While signification level gotten i.e. 0.000 smaller than alpha value 0.05.

Keywords: *policy, zoning, brand image, student's interest, education.*

PENDAHULUAN

Tahap awal dalam memulai pendidikan pada pendidikan formal yaitu dimulai dengan proses

penerimaan peserta didik baru. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan mekanisme yang dilakukan untuk melakukan proses seleksi calon peserta didik pada saat tahun ajaran baru. Proses seleksi di laksanakan oleh

sekolah untuk menentukan calon siswa yang diterima dalam satuan pendidikan. Proses seleksi tersebut menggunakan nilai Ujian Nasional dan Uji Kelayakan untuk beberapa sekolah tertentu seperti sekolah kejuruan. Hal tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan yang berbunyi: "dalam proses seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang pendidikan menengah di kelas tujuh untuk satuan pendidikan SMP dan kelas sepuluh untuk satuan pendidikan SMA menggunakan nilai Ujian Nasional sebagai bahan pertimbangan dalam proses seleksi".

Proses penerimaan peserta didik baru adalah suatu bentuk pelaksanaan yang amat penting dilakukan dalam manajemen peserta didik. Apabila tidak terdapat siswa maka tidak akan ada yang diatur dalam proses manajemen. Oleh karena itu siswa sangat berperan penting dalam berjalannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan sistem dalam sebuah tatanan pendidikan dimana sistem tersebut akan menyeleksi siswa yang berhak untuk diterima di sekolah atau lembaga pendidikan.

Siswa diwajibkan untuk mematuhi segala bentuk sistem yang telah di atur. Namun calon siswa juga memiliki hak untuk menentukan sekolah atau lembaga pendidikan yang mereka minati. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam melanjutkan jenjang pendidikan lanjutan adalah minat. Jika suatu hal dilandaskan dengan adanya minat atau keinginan dari dalam diri maka saat melakukan aktivitas atau kegiatan akan merasa termotivasi. Minat siswa dalam menentukan sebuah lembaga pendidikan di dasari dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu layanan yang diberikan sekolah supaya dapat menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien serta bentuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah terutama pada sekolah menengah pertama (SMP).

Minat merupakan sebuah kemauan atau keinginan yang dimiliki oleh setiap manusia. Minat tersebut muncul karena sebuah dorongan melalui dari dalam diri untuk melakukan suatu hal tertentu. Dalam hal ini minat yang dimaksud yaitu kemauan siswa untuk memilih dan menentukan ke mana siswa akan mendaftarkan diri pada jenjang pendidikan mereka sesuai sekolah yang diinginkan. Karena mayoritas SMP belum memberikan layanan pembelajaran yang maksimal sehingga dapat menghambat siswa dalam proses belajar di sekolah.

Siswa yang lebih memilih SMP tertentu dalam hal ini adalah sekolah yang memiliki predikat favorite terutama sekolah negeri membuat terjadinya gap diantara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Sekolah yang banyak

diminati akhirnya menjadi sekolah yang lebih unggul dari sekolah lain sehingga membuat siswa akhirnya berlomba-lomba untuk masuk di sekolah negeri tersebut dan sekolah lain menjadi kekurangan siswa. Oleh karena itu untuk mengupayakan terlaksananya pendidikan yang adil dan merata pemerintah membuat sebuah kebijakan. Kebijakan adalah tatanan dan susunan yang dibuat untuk dijadikan pedoman dasar dalam menanggapi sebuah permasalahan. Kebijakan menurut Tilaar & Nugroho (2008:140) bertujuan untuk mengatur fungsi dan tatanan sebuah tindakan dimana hal tersebut meliputi perumusan, implementasi sampai dengan evaluasi hasil yang sudah dijalankan. Kebijakan dibuat untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga kegiatan tersebut dapat teratur dan terarah. Dalam hal ini adalah kebijakan pendidikan yang membuat segala bentuk kegiatan pendidikan dapat diarahkan secara terencana dan tertata sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kebijakan baru yang telah diimplementasikan oleh pemerintah baru-baru ini yaitu kebijakan zonasi pada sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) sekolah negeri. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 51 Tahun 2018 mengatur agar PPDB yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk jenjang pendidikan dasar, maupun pemerintah provinsi untuk jenjang pendidikan menengah, wajib melaksanakan tiga jalur penerimaan peserta didik baru, yakni menggunakan jalur zonasi (minimal 90%), jalur prestasi (maksimal 5%), dan jalur perpindahan orang tua/wali (maksimal 5% persen) oleh sebab itu nilai Ujian Nasional tidak lagi dijadikan sebagai syarat seleksi jalur zonasi dan perpindahan orang tua.

Proses PPDB pada tahun ajaran baru 2019/2020 secara serentak tidak lagi menggunakan nilai Ujian Nasional sebagai patokan dasar dalam proses seleksi melainkan menggunakan zona jarak rumah menuju sekolah yang paling terdekat. Dengan zonasi setiap sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah negeri) wajib menerima calon siswa yang memiliki tempat tinggal paling dekat dengan sekolah berdasarkan zona yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah menggunakan kartu keluarga (KK). Kebijakan zonasi diharapkan mampu untuk menghilangkan gap antar sekolah dan siswa, terciptanya pendidikan yang merata dan adil tanpa diskriminasi serta diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan yang memadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2018) mengenai penerapan kebijakan zonasi pada sistem penerimaan peserta didik baru menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif pada penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan peningkatan prestasi belajar pada siswa. Dengan demikian

kebijakan zonasi membawa pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar.

Kebijakan zonasi tersebut bertujuan untuk pemerataan pendidikan secara adil karena masyarakat sampai saat ini masih terpicat dengan predikat sekolah favorite. Predikat tersebut menjadi sebuah alasan karena pemerataan sarana dan prasarana sekolah belum merata. Sekolah dengan predikat favorite sudah ada sejak dahulu karena setiap orang tua siswa menginginkan anaknya untuk bersekolah di sekolah yang memiliki brand image atau citra sekolah yang baik sehingga akan dapat menunjang pembelajaran anak mereka ketika berada diluar pengawasan orang tua. Dengan adanya kebijakan zonasi diharapkan tidak hanya beberapa sekolah saja yang memiliki predikat favorite namun seluruh lembaga pendidikan harus memiliki kualitas yang baik untuk menunjang pembelajaran siswa.

Brand image atau citra sekolah merupakan upaya dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat untuk menarik minat siswa mendaftar. Brand image harus mengedepankan beberapa hal salah satunya yaitu layanan pembelajaran serta dapat mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang baik terutama pada jenjang pendidikan menengah atas. Citra yang baik merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga terutama pada lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Menurut Ruslan (2007:75) menyatakan bahwa citra merupakan tujuan utama untuk mendapatkan sebuah reputasi dan menunjukkan prestasi kepada masyarakat atau public relations. Reputasi tidak dapat diukur secara pasti namun dapat dilihat dan dirasakan dari penilaian masyarakat mengenai reputasi itu sendiri apakah memiliki reputasi yang positif atau sebaliknya yaitu negatif.

Dengan adanya kebijakan zonasi tidak hanya membuat satu atau dua sekolah saja yang mempunyai predikat sekolah unggulan atau favorite namun diharapkan semua sekolah memiliki keunggulan dalam memajukan pendidikan bangsa dengan upaya meningkatkan brand image dan layanan pembelajaran. Selain itu dengan adanya kebijakan zonasi pada sekolah negeri membuat siswa mendapat kesempatan untuk bersekolah di sekolah negeri dan mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, pada tahun 2019 Surabaya memiliki penduduk sebanyak 194.024 jiwa pada usia 10-14 tahun untuk kelompok usia produktif jenjang pendidikan menengah pada satuan pendidikan SMP. Sedangkan menurut Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 31 kecamatan serta 244.399 siswa sekolah dasar (SD) dan memiliki 667 SD Negeri maupun swasta. Memiliki sebanyak 63 SMP Negeri sebagai sebaran untuk kebijakan zonasi.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan beberapa siswa di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya, mayoritas siswa berasal dari kawasan sekitar sekolah namun menurut mereka siswa menjadi terbatas ruang gerak dalam menentukan sekolah yang diinginkan mau tidak mau mereka harus mengikuti kebijakan baru yang buat oleh pemerintah. Namun beberapa siswa juga merasa bersyukur dengan adanya kebijakan zonasi karena mereka mengakui tidak mempunyai kemampuan diatas rata-rata dan mempunyai nilai jauh diatas standar tetapi tetap bisa bersekolah di sekolah negeri.

Dengan adanya kebijakan zonasi sekolah-sekolah negeri merasa tertantang sehingga sekolah lebih mengupayakan bentuk pelayanan terbaik untuk siswa. Menurut salah satu guru di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya menjelaskan bahwa kebijakan zonasi memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah. Untuk sekolah negeri yang dulunya unggulan harus berusaha ekstra untuk membimbing siswa-siswi yang kemungkinan memiliki kemampuan belum diatas rata-rata. Sehingga kepala sekolah dan guru harus menemukan cara belajar yang sesuai dengan kondisi yang sekarang. Namun untuk sekolah negeri yang dulunya bukan unggulan memiliki tantangan dalam pembangunan sarana dan prasarana. Siswa yang masuk akan lebih bervariasi sehingga pembangunan layanan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar akan sangat diperhatikan.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerimaan peserta didik baru dengan kebijakan zonasi dan suatu brand image sekolah mampu untuk mempengaruhi minat siswa mendaftar pada SMP Negeri zona 14 Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan di tiga SMP Negeri yang berada di zona 14 yaitu SMP Negeri 28 Surabaya, SMP Negeri 40 Surabaya dan SMP Negeri 20 Surabaya.

Adapun data yang diperoleh dari SMP Negeri 28 Surabaya maupun data dari Dapo Dikdasmen memiliki 353 siswa kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020. Data dari SMP Negeri 40 Surabaya maupun data dari Dapo Dikdasmen memiliki 332 siswa kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan SMP Negeri 20 Surabaya memiliki 395 siswa kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020.

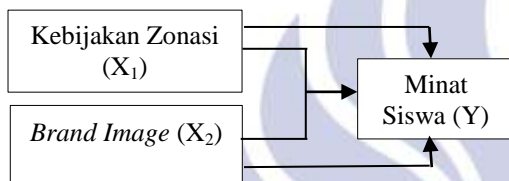
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebijakan Zonasi dan Brand Image Terhadap Minat Siswa Mendaftar di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2016:14) merupakan pendekatan penelitian yang berasaskan pada paham yang positif, penelitian ini bertujuan untuk meneliti

populasi yang telah ditetapkan dan menggunakan sampel sebagai bahan penelitian serta penggunaan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Setelah menentukan populasi dan sampel kemudian menggunakan angket atau kuesioner untuk pengumpulan data di lapangan kemudian melakukan analisis data hasil kuesioner dan menentukan hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat menganalisa dengan tepat pengaruh antara variabel kebijakan zonasi dan *brand image* sebagai variabel bebas terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat siswa, sementara yang menjadi variabel independen (X) adalah kebijakan zonasi dan *brand image*.

Gambaran untuk rancangan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) pada wilayah zona 14 kota Surabaya. Lokasi tiga sekolah berdasarkan pemetaan pada zona 14 yaitu; (1) SMP Negeri 28 Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Lidah Wetan, Lidah Kulon, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya; (2) SMP Negeri 40 Surabaya yang beralamat di Jl. Bangkingan VIII No. 8, Bangkingan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya; (3) SMP Negeri 20 Surabaya yang beralamat di Jl. Dukuh Kapasan I, RT.04/RW.01, Sambikerep, Kec. Sambikerep, Kota Surabaya. Jumlah keseluruhan siswa dalam penelitian ini adalah 1080 siswa kelas tujuh dan hanya 292 siswa sebagai sampel atau responden dalam penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas serta menggunakan uji analisis data dengan analisis regresi ganda, uji T, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Variabel Kebijakan Zonasi di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Hasil data variabel kebijakan zonasi terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya dengan menggunakan angket kuisisioner yang dibagikan

kepada 292 siswa diperoleh gambaran jawaban rata-rata prosentase responden meliputi 4 kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju yaitu 4,52%, skor 2 menunjukkan tidak setuju yaitu 15,13%, skor 3 menunjukkan setuju yaitu 47,56%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 32,79%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap setuju dengan kebijakan zonasi karena responden cenderung memilih angka 3 dan 4 dengan jumlah 80,35%.

Hasil Penelitian Variabel *Brand Image* di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Hasil data variabel *brand image* pada SMP Negeri zona 14 kota Surabaya melalui metode penyebaran angket kuisisioner kepada 292 siswa sebagai responen. Rata-rata prosentase responden meliputi empat kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju berjumlah 1,62%, skor 2 menunjukkan tidak setuju berjumlah 10,11%, skor 3 menunjukkan setuju yang berjumlah 49,75%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju dengan jumlah 38,52%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap *brand image* dari SMP Negeri zona 14 kota Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih skor jawaban 3 dan 4 yaitu berjumlah 88,26%.

Hasil Penelitian Variabel Minat Siswa Mendaftar Di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Hasil data variabel minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya melalui metode penyebaran angket kuisisioner kepada 292 siswa sebagai responden meliputi empat kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju berjumlah 5,67%, skor 2 menunjukkan tidak setuju berjumlah 26,84%, skor 3 menunjukkan setuju dengan jumlah 41,91%, sedangkan skor 4 yang menunjukkan sangat setuju berjumlah 25,58%. Hasil penelitian mengenai minat siswa (Y) mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya dianggap cukup karena berdasarkan jumlah responden sebanyak 292 siswa kelas tujuh, responden cenderung memilih jawaban dengan skor 2 dan 3 dengan jumlah 68,76%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Zonasi Terhadap Minat Siswa Mendaftar di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Penelitian tentang kebijakan zonasi terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya diperoleh hasil hipotesis yaitu kebijakan zonasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi variabel kebijakan zonasi (X_1) terhadap minat siswa (Y) mendaftar

di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya yaitu sebesar 0,076 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka kebijakan zonasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya. Adapun yang mempengaruhi variabel kebijakan zonasi (X_1) terhadap variabel minat siswa (Y) jika dilihat berdasarkan nilai T_{hitung} yaitu sebesar 1,781. Sistem zonasi sendiri menurut Kemendikbud (2018), memiliki tujuan yaitu: (a) Menjamin proses seleksi calon peserta didik baru dengan asas objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka memajukan akses layanan dan pemerataan pendidikan; (b) Menjamin ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan (sekolah negeri khususnya) untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas; (c) Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan yang berkeadilan pada setiap zona/wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik; (d) Memastikan terpenuhinya guru pendidik dan staff kependidikan yang kompeten didukung oleh fasilitas yang memadai yang dapat disediakan dan digunakan bersama oleh setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah/zona yang telah ditetapkan; (e) Mengendalikan dan menjamin mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif pada wilayah/zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan. Tilaar & Nugroho (2008:140), mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan segala bentuk aktivitas mulai dari perumusan secara strategis kemudian diimplementasikan sampai pada evaluasi dari hasil pelaksanaan kebijakan hal tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk jangka panjang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Putt dan Springer (Syafaruddin, 2008:81) bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses kebijakan pendidikan yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan. Pada penelitian ini juga membuktikan pendapat dari Grindel (Subarsono, 2011:93) yang menyatakan bahwa sebuah kebijakan dipengaruhi oleh dua hal penting yaitu isi kebijakan dan konteks implementasi.

Pengaruh *Brand Image* Terhadap Minat Siswa Mendaftar di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Penelitian mengenai *brand image* terhadap minat siswa ini dilakukan di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya dan menghasilkan hipotesis bahwa *brand image* berpengaruh terhadap minat siswa untuk mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga diketahui H_0 ditolak dan H_1

diterima dan dapat disimpulkan bahwa *brand image* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya.

James dan Kotler (Wijaya, 2017:106) dalam pemasaran sekolah hal yang penting diperhatikan yaitu: (a) Produk, yaitu sarana dan prasarana serta layanan yang ditawarkan sekolah. artinya sekolah harus lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan apa yang masyarakat butuhkan pada perkembangan zaman; (b) Harga, yaitu pembiayaan (costing) merupakan perencanaan anggaran dana yang akan dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan serta menentukan harga (pricing) yang harus dikeluarkan oleh pelanggan. Artinya sekolah harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk proses pendidikan siswa sehingga sekolah tidak akan kehabisan dana untuk memenuhi layanan pendidikan untuk siswa; (c) Lokasi, yaitu kemudahan akses layanan yang diberikan serta bentuk tempat sarana dan prasana yang layak. Artinya sekolah seharusnya memperhatikan setiap bagian mulai dari letak sekolah, bentuk bangunan, dekorasi sekolah, ucapan selamat datang kepada pengunjung, serta memberikan akses layanan untuk pengunjung disabilitas; (d) Promosi, yaitu kemampuan menginformasikan mengenai manfaat yang diperoleh organisasi kepada masyarakat sasaran. Artinya sekolah harus aktif untuk mengkomunikasikan produk yaitu sekolah kepada khalayak umum supaya sekolah lebih dapat dikenal oleh masyarakat; (e) Orang, yaitu komponen yang terlibat dalam penyediaan layanan jasa pendidikan. Artinya lembaga pendidikan harus mempunyai budaya sekolah untuk membiasakan seluruh stakeholders dapat berkomunikasi baik serta membangun hubungan baik dengan masyarakat diluar sekolah; (f) Proses, yaitu pengelolaan operasional sekolah mulai dari penempatan stakeholder dan pembagian tugas dan tanggung jawab; (g) Bukti, yaitu memberikan sebuah fakta yang sesuai dengan kondisi melalui hasil evaluasi belajar siswa yang dapat memberikan kepercayaan tersendiri kepada masyarakat. Kebutuhan masyarakat mengenai tuntutan pendidikan sangat di dasarkan pada kualitas yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan sehingga banyak orang tua yang lebih mengutamakan kualitas namun dengan adanya kebijakan zonasi kualitas lembaga pendidikan akan lebih optimal dalam meningkatkan layanan pendidikan untuk siswanya.

Pengaruh Kebijakan Zonasi dan *Brand Image* Terhadap Minat Siswa Mendaftar di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan zonasi dan *brand image* terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya yang dilakukan kepada 292 siswa kelas tujuh sebagai responden berdasarkan hasil nilai signifikansi variabel kebijakan zonasi (X_1) dan

brand image (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya menunjukkan nilai 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kebijakan zonasi (X_1) dan *brand image* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat siswa (Y) mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya. Jika dilihat berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu memiliki nilai sebesar 79,471.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai persamaan yaitu $Y = 5,807 + 0,134 X_1 + 0,688 X_2$, dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa; (a) Nilai konstan adalah 5,807. Artinya tanpa adanya pengaruh kebijakan zonasi X_1 dan *brand image* X_2 sebagai variabel bebas maka nilai dari variabel terikat yaitu minat siswa (Y) adalah 5,807; (b) Pada nilai 0,134 X_1 merupakan nilai koefisien regresi. Jika nilai variabel kebijakan zonasi X_1 di naikkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai dari variabel terikat yaitu minat siswa (Y) sebesar 0,134; (c) Nilai 0,688 X_2 merupakan nilai koefisien regresi. Jika nilai variabel *brand image* X_2 di naikkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai dari variabel terikat yaitu minat siswa (Y) sebesar 0,688. Dilihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,355. Nilai ini menunjukkan bahwa antara kebijakan zonasi (X_1) dan *brand image* (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat siswa (Y) mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya sebesar 0,355. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan zonasi dan *brand image* memiliki kontribusi yang baik terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya yakni 36% dan sisanya terhadap variabel lain di luar penelitian ini.

Menurut Kotler (2000:165) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan sebuah pilihan yaitu : cultural, social, personal, dan psychological. Budaya menurut Suryani (2008:285) diartikan sebagai sebuah nilai dan kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk membantu mengarahkan perilaku kepercayaan masyarakat. Subbudaya menurut Suharno & Sutarmo (2010:86) adalah sebagai pembagian budaya kedalam kelompok-kelompok berdasarkan faktor agama, kelompok, dan daerah geografis sehingga tidak menimbulkan perbedaan dalam strata kelompok. Sedangkan kelas sosial menurut Kotler (2000:166) merupakan sekelompok masyarakat tertentu yang memiliki kesamaan dalam hal tertentu pula baik dalam minat atau kebiasaan yang sama. Faktor sosial, merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab keputusan konsumen dalam menentukan pilihan yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam faktor sosial terdapat kelompok referensi dan keluarga. Faktor pribadi,

yaitu keputusan untuk membeli sebuah produk juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari pribadi. Dalam faktor pribadi terdapat hal yang mempengaruhi yaitu usia, keadaan ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian. Faktor psikologis, yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang menentukan bagaimana seseorang tersebut menentukan pilihan dan menggunakan pilihan tersebut. Dalam faktor psikologis terdapat hal yang mempengaruhi yaitu motivasi, pembelajaran, persepsi, keyakinan dan sikap. Menurut Suryani (2008:49) motivasi yaitu proses timbulnya sebuah dorongan sehingga konsumen tergerak untuk menentukan pilihan dan membeli suatu produk tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

Pertama, kebijakan zonasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya, berdasarkan hasil studi lapangan; a) mayoritas siswa belum terlalu paham dengan kebijakan zonasi yang dilaksanakan serentak pada tahun ajaran baru 2019/2020 sehingga hanya mengikuti apa yang telah menjadi peraturan walaupun banyak siswa yang pada akhirnya tidak dapat bersekolah di sekolah yang diinginkan; b) karena kebijakan zonasi merupakan sebuah peraturan dari pemerintah dan memiliki tujuan yang baik untuk dunia pendidikan di Indonesia maka harus dilaksanakan dan ditaati sedemikian rupa sehingga proses penerimaan peserta didik baru dan sistem pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya dan tidak terlalu banyak merubah tatanan pendidikan; c) adanya kebijakan zonasi membantu memudahkan siswa dalam mengenyam pendidikan lanjut dan mengurangi angka putus sekolah karena ketentuan bukan lagi menggunakan nilai yang tinggi sehingga harapan pemerataan pendidikan dapat terwujud.

Kedua, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada variabel *brand image* (X_2) , menunjukkan bahwa *brand image* berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya, dalam membangun sebuah *brand image* harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukungnya kemudian menganalisis SWOT dan memperhatikan dampak yang muncul dari strategi yang dibangun. Dengan demikian siswa akan tertarik dengan hasil *brand image* yang diciptakan oleh sekolah dan menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketiga, Berdasarkan hasil analisis data uji F dapat disimpulkan bahwa kebijakan zonasi dan *brand image*

secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,355. Nilai ini menunjukkan bahwa antara kebijakan zonasi (X_1) dan *brand image* (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat siswa (Y) mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya sebesar 0,355. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan zonasi dan *brand image* memiliki kontribusi yang baik terhadap minat siswa mendaftar di SMP Negeri zona 14 kota Surabaya yakni 36% dan sisanya terhadap variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait yakni:

1. Bagi kepala SMP Negeri zona 14 kota Surabaya agar dapat meningkatkan layanan dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah secara maksimal sehingga dengan adanya kebijakan zonasi pihak sekolah sudah siap dan dapat menerima siswa dengan latar belakang dan kemampuan intelektual yang berbeda secara keseluruhan.
2. Bagi kepala dinas pendidikan kota Surabaya agar dapat melakukan evaluasi di wilayah zona sehingga dapat diketahui apakah dengan adanya kebijakan zonasi membawa dampak yang efektif atau sebaliknya sehingga dapat ditindak lanjuti untuk pendidikan yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan kebijakan zonasi, *brand image*, dan minat siswa sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan mencari tahu lebih banyak lagi mengenai pengaruh kebijakan zonasi dan *brand image* terhadap minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, teori, dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Management*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Permendikbud No. 51 tahun 2018 tentang *Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Ruslan, Rosandy. 2007. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Tatil. 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutarso, Yudi & Suharno. 2010. *Marketing In Practice*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syafaruddin. 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tilaar, H.A.R. & Nugroho, R. 2008. *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.